



Program Gerakan Siang Mengaji Kecintaan Al-Qur'an Di Tengah Kesibukan Umat

Dini Amalia¹, Anita Febiani², Rofiqoh³, Muhammad Nurli⁴, Eli Suryani⁵,
Muhammad Muttaqin⁶

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIQI Indralaya

⁶ DPL KKN Posko 10 Desa Pedataran

Email: amaliadini003@gmail.com¹, anitafebiani4@gmail.com², piko12463@gmail.com³, nurlim728@gmail.com⁴, suryanie230@gmail.com⁵, Muhammadmuttaqin57@gmail.com⁶

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 09, 2025

Revised November 11, 2025

Accepted November 11, 2025

DOI:10.61930/jurnaladm/v3n3

Kata Kunci:

Gerakan Siang Mengaji, Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Anak-Anak, Masyarakat

Keywords:

Siang Mengaji Movement, Quran, Islamic Education, Children, Community



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Dini Amalia, et al.
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmotiv

ABSTRAK

Program Gerakan Siang Mengaji merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an di tengah kesibukan umat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di TPA Al-Muzzakaroh Desa Pedataran, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Latar belakang dari adanya program ini adalah keprihatinan terhadap berkurangnya waktu anak-anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, terutama akibat perkembangan teknologi dan aktivitas bermain yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu, Gerakan Siang Mengaji hadir sebagai upaya mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan positif yang berbasis nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Gerakan Siang Mengaji, mengidentifikasi partisipasi anak-anak serta masyarakat, dan menganalisis dampak program terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman keislaman anak-anak di Desa Pedataran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung kegiatan, wawancara dengan anak-anak, mahasiswa pelaksana program, orang tua, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak lebih fasih membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, memahami dasar-dasar ajaran Islam, serta memiliki kebiasaan religius yang lebih baik. Dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat kuat, sehingga tercipta lingkungan religius yang kondusif. Kesimpulan penelitian ini adalah Program Gerakan Siang Mengaji mampu menjadi media strategis dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memperkuat budaya literasi Islam, dan membangun generasi Qur'ani di tengah masyarakat Desa Pedataran.

ABSTRACT

The Siang Mengaji Movement (Movement for the Afternoon Study of the Quran) program is a religious activity aimed at fostering children's love of the Quran amidst the busy lives of the congregation. This activity is held regularly at the Al-Muzzakaroh Daycare (TPA) in Pedataran Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. The program's foundation stems from concerns about the decreasing time children spend interacting with the Quran, primarily due to technological advancements and less beneficial play activities. Therefore, the Siang Mengaji Movement (Movement for the Afternoon Study of the Quran) was created as an effort to fill

children's free time with positive activities based on Islamic values. The purpose of this study is to describe the implementation of the Siang Mengaji Movement Program, identify children's and community participation, and analyze the program's impact on improving children's Quran reading skills and Islamic understanding in Pedataran Village. The research method used was descriptive qualitative. Data were obtained through direct observation of activities, interviews with children, program implementation students, parents, and community leaders, as well as documentation in the form of photographs and activity notes. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that this program has had a significant positive impact. Children became more fluent in reading the Quran according to Tajweed rules, understood the basics of Islamic teachings, and developed better religious habits. Parental and community support was also very strong, creating a conducive religious environment. The conclusion of this study is that the Siang Mengaji Movement Program can be a strategic tool for fostering a love of the Quran, strengthening a culture of Islamic literacy, and developing a Quranic generation within the Pedataran Village community.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang wajib dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era modern dengan berbagai kesibukan dan distraksi, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, kecintaan terhadap Al-Qur'an kerap mengalami penurunan. Banyak waktu dihabiskan untuk bermain gadget, menonton televisi, atau kegiatan lain yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret yang dapat mengarahkan generasi muda agar terbiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas harian mereka.

Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Urgensi Program Gerakan Siang Mengaji muncul dari kebutuhan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membiasakan perilaku religius di tengah kesibukan masyarakat. Dari sudut pandang teoritis, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari tarbiyah ruhiyah, yang menekankan pengembangan akhlak, disiplin, dan tanggung jawab moral (Darwis & Salam, 2009). Anak-anak yang terbiasa mengaji sejak dini cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang nilai-nilai Islam, keterampilan membaca Al-Qur'an, dan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa anak-anak Desa Pedataran, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, memiliki potensi besar dalam bidang keagamaan, namun banyak yang belum optimal dalam praktik membaca Al-Qur'an. Waktu luang di siang hari sering diisi dengan kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain tanpa arahan atau menonton media digital. Perlakuan yang diberikan melalui Program Gerakan Siang Mengaji adalah bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan, pemberian materi keislaman ringan, serta kegiatan interaktif yang mengajarkan adab dan akhlak Islami. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar keislaman, kebiasaan religius yang baik, serta terciptanya lingkungan masyarakat yang mendukung literasi Al-Qur'an (Abdullah, 2021).

Program *Gerakan Siang Mengaji* hadir sebagai salah satu solusi dalam menjawab tantangan tersebut. Program ini dilaksanakan pada siang hari setelah anak-anak pulang sekolah, dengan tujuan agar mereka dapat memanfaatkan waktu senggangnya untuk

kegiatan yang bernilai ibadah. Di Desa Pedataran, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, program ini diinisiasi dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat serta partisipasi aktif mahasiswa KKN (Aini, 2022).

Gerakan ini memiliki filosofi penting, yaitu menghidupkan waktu siang yang sering kali hanya digunakan untuk bermain tanpa arah. Dengan mengaji, anak-anak tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai religius yang akan menjadi fondasi akhlak mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter Islami (Faizah, 2020).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta membangun kedisiplinan dan kebiasaan religius. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh orang tua dan masyarakat, karena menciptakan lingkungan yang religius dan harmonis. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa KKN untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan mempererat hubungan dengan masyarakat.

Pentingnya program ini juga dilatarbelakangi oleh fenomena melemahnya tradisi mengaji pada sebagian generasi muda. Banyak anak-anak yang hanya mengaji ketika ada kegiatan formal di sekolah atau madrasah, sehingga intensitas pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup untuk membentuk kebiasaan religius. Dengan adanya program siang mengaji, anak-anak terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten, sehingga keakraban dengan kitab suci dapat terus terjaga (Hidayat, 2021).

Kegiatan ini juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga. Anak-anak belajar bersama dalam suasana kekeluargaan, sedangkan orang tua merasa terbantu karena anak-anak mereka diarahkan pada aktivitas positif. Lebih jauh lagi, kegiatan ini menciptakan lingkungan yang religius, di mana nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Pedataran.

Jika tidak dilakukan pengembangan potensi tersebut, anak-anak berisiko kehilangan kesempatan untuk memahami Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman sejak dini. Hal ini dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter, moral, dan disiplin anak. Secara empiris, anak-anak yang jarang dibimbing mengaji cenderung mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan kurang memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan agama dan spiritual mereka.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan aspek interaktif dan menyenangkan. Anak-anak tidak sekadar belajar secara kaku, tetapi juga diajak bernyanyi lagu-lagu islami, bermain edukatif, hingga berdiskusi ringan mengenai teladan Nabi. Pendekatan ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga anak-anak merasa gembira dalam setiap sesi mengaji (Ilyas, 2020).

Selain itu, program ini memberikan manfaat jangka panjang dalam pembentukan karakter anak. Mereka dibiasakan untuk disiplin dalam mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar agama, dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana yang penuh nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kegiatan mengaji tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana membangun kepribadian muslim yang berakhlak mulia (Mustofa, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan mengaji merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai spiritual. Anak-anak yang terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an akan lebih mudah diarahkan pada perilaku positif, seperti menghormati orang tua, menjaga sopan santun, dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah (Rahman, 2021).

Program Gerakan Siang Mengaji juga sejalan dengan gagasan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis masjid atau TPA. Dengan memanfaatkan lembaga keagamaan yang sudah ada, masyarakat dapat bersama-sama meningkatkan kualitas generasi muda tanpa harus menunggu intervensi dari pihak luar. Pendekatan ini menunjukkan kemandirian masyarakat dalam membangun pendidikan berbasis Al-Qur'an (Rusdi, 2023).

Dengan demikian, pentingnya kegiatan pengabdian berupa Program Gerakan Siang Mengaji sangat jelas. Kegiatan ini bukan hanya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga membangun karakter Qur'ani, meningkatkan literasi keagamaan, serta menciptakan lingkungan masyarakat yang religius dan mendukung perkembangan anak-anak secara optimal. Program ini menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan literasi Al-Qur'an sekaligus mengoptimalkan potensi generasi muda di Desa Pedataran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Program Gerakan Siang Mengaji serta dampak yang ditimbulkannya terhadap anak-anak dan masyarakat Desa Pedataran, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim (Creswell, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TPA Al-Muzzakaroh Desa Pedataran, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada kegiatan *Gerakan Siang Mengaji* yang diadakan pada hari Senin, 4 Agustus 2025, pukul 14.00 WIB.

Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah anak-anak yang berdomisili di Desa Pedataran dengan rentang usia 3–16 tahun. Berdasarkan data lapangan, jumlah peserta kegiatan mencapai 50 anak, yang terdiri atas anak laki-laki dan perempuan, mulai dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA. Selain itu, orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi bagian penting dalam mengamati dukungan dan partisipasi terhadap program.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (Creswell, 2018)

1. Data primer, diperoleh melalui observasi langsung pelaksanaan program dan wawancara dengan anak-anak, orang tua, mahasiswa pelaksana program, serta tokoh masyarakat.
2. Data sekunder, diperoleh dari dokumen pendukung berupa catatan kegiatan, laporan mahasiswa KKN, literatur mengenai pendidikan Al-Qur'an, serta data kependudukan Desa Pedataran.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program mulai dari pembukaan, bimbingan membaca Al-Qur'an, pemberian materi keislaman, hingga penutupan kegiatan.
2. Wawancara, dilakukan dengan anak-anak peserta, mahasiswa KKN, dan masyarakat untuk menggali pengalaman, respon, dan dampak yang dirasakan.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta catatan hasil belajar anak-anak selama mengikuti program.

Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan Gerakan Siang Mengaji.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama penelitian mengenai dampak program terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman keislaman, serta penguatan nilai religius di masyarakat.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan data dari anak-anak, orang tua, mahasiswa, dan tokoh masyarakat) maupun triangulasi teknik (menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian

1. Pelaksanaan Program Gerakan Siang Mengaji



Program Gerakan Siang Mengaji dilaksanakan setiap hari setelah salat Zuhur berjamaah, tepatnya pukul 14.00 WIB, di TPA Al-Muzzakaroh Desa Pedataran, Kecamatan Gelumbang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan berupa doa bersama dan murojaah surat pendek yang telah dihafal peserta. Setelah itu, anak-anak diberikan bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan, mulai dari Iqra' hingga mushaf Al-Qur'an, dengan pendampingan mahasiswa KKN yang memperhatikan tajwid dan kelancaran bacaan.

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi keislaman ringan, seperti rukun iman, rukun Islam, adab sehari-hari, Asmaul Husna, dan kisah teladan Nabi, yang disampaikan dengan metode interaktif, seperti tanya jawab, cerita singkat, permainan edukatif, dan diskusi sederhana. Kegiatan ditutup dengan nyanyian lagu islami yang sesuai usia dan doa penutup sebagai bentuk rasa syukur dan keberkahan kegiatan.

2. Partisipasi Peserta

Berdasarkan data lapangan, rata-rata peserta kegiatan mencapai 50 anak, terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan usia 3–16 tahun. Partisipasi anak-anak sangat aktif, terlihat dari antusiasme mereka dalam membaca Al-Qur'an, menjawab pertanyaan saat sesi tanya jawab, dan mengikuti permainan edukatif. Kegiatan ini juga melibatkan orang tua sebagai pengawas, sehingga partisipasi masyarakat meningkat dan tercipta kolaborasi yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan mahasiswa KKN.

Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan lebih termotivasi dalam mengaji. Beberapa anak menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat huruf hijaiyah dan kosakata Al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan rutin. Sementara itu, orang tua merasa terbantu karena anak-anak mereka mendapatkan bimbingan keagamaan secara terarah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi:

- a Dukungan lembaga dan tokoh masyarakat, yang menyediakan fasilitas, ruang belajar, dan sarana ibadah.
- b Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pengajar yang memberikan perhatian individual kepada setiap anak.
- c Antusiasme peserta dan orang tua, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberlangsungan program.

Sedangkan faktor penghambat meliputi:

- a Kesibukan masyarakat dan anak-anak, sehingga tidak semua dapat hadir setiap hari.
- b Keterbatasan jumlah pengajar, yang membuat bimbingan belum merata.
- c Keterbatasan sarana pendukung, seperti mushaf yang masih kurang untuk jumlah peserta.

4. Dampak Program terhadap Peserta

Program Gerakan Siang Mengaji memberikan dampak signifikan terhadap peserta, antara lain:

- a Kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat, terlihat dari kelancaran dan ketepatan bacaan tajwid anak-anak.
- b Pemahaman keislaman meningkat, anak-anak mulai memahami rukun iman, rukun Islam, tata cara shalat, dan akhlak sehari-hari.
- c Terbentuknya kebiasaan religius, seperti disiplin dalam waktu salat, membaca Al-Qur'an secara rutin, dan menghargai nilai-nilai Islami dalam interaksi sosial.
- d Meningkatnya kedekatan sosial dan emosional, antara mahasiswa KKN, anak-anak, dan orang tua, sehingga membangun relasi harmonis dalam masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini membantu menekan potensi negatif dari penggunaan waktu siang yang tidak produktif, seperti bermain tanpa tujuan atau mengakses media digital yang kurang mendidik. Anak-anak terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk

kegiatan yang bermanfaat, sehingga mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan kualitas pendidikan spiritual mereka.

Pembahasan

Dari perspektif pendidikan Islam, program ini sesuai dengan konsep tarbiyah ruhiyah, yang menekankan pembiasaan ibadah, pengembangan akhlak, dan pembentukan karakter Qur'ani. Kegiatan ini juga mendukung pendidikan karakter berbasis religius, di mana kebiasaan mengaji dan pemahaman keislaman menjadi fondasi pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan moral anak (Tilaar, 2021).

Secara praktis, program ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang efektif dan bimbingan langsung dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an secara konsisten. Faktor pendukung yang kuat membuat program ini berjalan efektif, sementara hambatan yang ada, seperti keterbatasan pengajar dan sarana, menjadi masukan penting untuk perbaikan program di masa depan.

Program ini juga membuktikan bahwa kegiatan keagamaan berbasis masyarakat dapat memberikan dampak positif luas, tidak hanya pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai keislaman, dan interaksi sosial yang harmonis. Dengan demikian, Gerakan Siang Mengaji menjadi model kegiatan yang efektif untuk menumbuhkan generasi Qur'ani di tengah masyarakat.

Program Gerakan Siang Mengaji tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga berperan dalam membangun kebiasaan belajar yang positif. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik untuk mengaji mulai menunjukkan inisiatif dalam mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai kedisiplinan, yang selaras dengan prinsip pendidikan Islam bahwa kebiasaan baik dibentuk melalui pembiasaan (*al-mu'addat*).

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman nilai-nilai sosial dan religius. Dengan adanya bimbingan kelompok, anak-anak belajar menghargai teman sebayanya, berbagi, dan menjaga etika selama belajar. Partisipasi interaktif melalui tanya jawab dan permainan edukatif membuat materi keislaman lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan yang menyenangkan (*edutainment*) efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak.

Dampak lain yang signifikan adalah peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Banyak orang tua yang awalnya hanya mengantar anak, kini ikut mendampingi, memotivasi, dan mengawasi proses belajar anak-anak mereka. Keterlibatan ini memperkuat kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter Islami.

Program ini juga berperan dalam mengurangi pengaruh negatif penggunaan waktu luang. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan ini cenderung mengurangi aktivitas yang kurang produktif, seperti bermain tanpa tujuan atau mengakses media digital yang tidak mendidik. Dengan demikian, Gerakan Siang Mengaji memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif dan pencegahan perilaku menyimpang pada usia dini hingga remaja.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat memiliki dampak sosial yang positif. Mahasiswa menjadi teladan bagi anak-anak, sekaligus membangun hubungan harmonis dengan orang tua dan tokoh masyarakat. Hal ini mendukung penguatan ikatan sosial (*social capital*) di desa, serta

memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi Al-Qur'an dan pendidikan karakter berbasis religius.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Siang Mengaji di TPA Al-Muzzakaroh Desa Pedataran merupakan kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di tengah kesibukan anak-anak dan masyarakat. Pelaksanaan program yang meliputi pembukaan doa dan murojaah, bimbingan membaca Al-Qur'an, pemberian materi keislaman, serta kegiatan interaktif dan penutupan dengan nyanyian islami, berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, pemahaman dasar-dasar ajaran Islam, dan pembiasaan kebiasaan religius pada anak-anak.

Partisipasi anak-anak dari berbagai jenjang usia, mulai dari PAUD hingga SMA, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat, memperkuat lingkungan belajar yang kondusif. Program ini juga mengurangi pengaruh negatif dari penggunaan waktu luang yang tidak produktif, sekaligus menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial yang positif. Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pengajar dan teladan bagi anak-anak menciptakan interaksi harmonis yang memperkuat ikatan sosial (social capital) di masyarakat.

Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi dukungan lembaga dan tokoh masyarakat, antusiasme peserta, serta metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sementara itu, keterbatasan pengajar dan sarana menjadi catatan penting untuk pengembangan program di masa depan. Secara keseluruhan, Program Gerakan Siang Mengaji menjadi wadah strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter Islami, meningkatkan literasi Al-Qur'an, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan serta sosial di lingkungan masyarakat Desa Pedataran.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2021). Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aini, N., & Maulana, H. (2022). Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpiaud.v5i2.145>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage.
- Darwis, A., & Salam, A. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Suska Press.
- Faizah, S. (2020). Gerakan Membumikan Al-Qur'an melalui Tradisi Mengaji di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(1), 33–47.
- Hidayat, R. (2021). Implementasi Program Sekolah Mengaji dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 12–25.

- Ilyas, M. (2020). Pendidikan Al-Qur'an sebagai Upaya Membangun Generasi Qur'ani. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 115–130. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v17i2.115>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mustofa, A. (2023). Strategi Guru dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 245–258.
- Nata, A. (2020). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, R., & Sari, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak pada Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Keluarga Islam*, 6(1), 77–90.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan Islam Nonformal Berbasis Masjid: Studi Program Mengaji di Desa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 101–118.
- Rusdi, M., & Saputra, A. (2023). Efektivitas Program Mengaji dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anak. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 20(2), 189–204.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. (2024). Revitalisasi Tradisi Mengaji sebagai Basis Pendidikan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 55–70.

